Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model STAD Berbantuan Media Kartu Kuartet Kelas IV SD N 1 Karanggintung

Dzakiyyah Firdausy[1], Aji Heru Muslim[2], Dedy Irawan[3], Sri Muryaningsih[4]
[1]Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dzakiyyahfirdausy7577@gmail.com
[2]Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ajiherumuslim.ump@gmail.com
[3] Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dedy.pgsd@gmail.com
[4] Universitas Muhammadiyah Purwokerto, srimuryaningsihump@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung yang masih rendah menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Fakta bahwa banyak peserta didik belum memenuhi KKM dan memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi pelajaran menjadi bukti dari kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media kartu kuartet dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan pada setiap siklus. Subjek penelitian berjumlah 20 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, dokumentasi, serta lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar mencapai 79,72 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80% (16 dari 20 peserta didik). Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,65 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 90% (18 dari 20 peserta didik). Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan media kartu kuartet dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung.

Kata Kunci: Hasil Belajar, STAD, Kartu Kuartet, Pendidikan Pancasila.

Abstract

The low learning outcomes in Pancasila Education among fourth-grade students at SD Negeri 1 Karanggintung motivated this study. The fact that many students had not achieved the Minimum Mastery Criteria (KKM) and had a limited understanding of the learning materials indicates this condition. This study aimed to determine whether the implementation of the *Student Teams Achievement Division* (STAD) Cooperative Learning model assisted by quartet card media could improve students' learning outcomes. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles, with two meetings in each cycle. The participants were 20 fourth-grade students of SD Negeri 1 Karanggintung. Data were collected through learning outcome tests, documentation, and observation sheets of teacher and student activities. The data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive methods. The results showed an improvement in students' learning outcomes in each cycle. In Cycle I, the average learning outcome score reached 79.72, with a classical learning mastery of 80% (16 out of 20 students). In Cycle II, the average score increased to 85.65, with a classical learning mastery of 90% (18 out of 20 students). Therefore, the implementation of the *Student Teams Achievement Division* (STAD) Cooperative Learning model assisted by quartet card media improved the learning outcomes in Pancasila Education among fourth-grade students at SD Negeri 1 Karanggintung.

Keywords: Learning Outcomes, STAD, Quartet Card Media, Pancasila Education.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Dzakiyyah Firdausy

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dzakiyyahfirdausy7577@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu usaha yang dirancang dengan terencana serta secara sadar guna membangun kondisi serta kegiatan belajar yang merangsang peran aktif peserta didik selama aktivitas pembelajaran serta memaksimalkan keterampilan yang dimilikinya. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan spiritual dalam kehidupan beragama, potensi diri, karakter, tingkat intelektual, budi pekerti yang baik, serta berbagai kecakapan yang dimiliki diperlukan bagi masyarakat, beserta bangsa serta negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan ialah sebuah proses yang berjalan secara berkelanjutan membimbing anak selama masa pertumbuhan yang bertujuan mengarahkan dan mengoptimalkan seluruh bakat serta kemampuan pribadinya, alhasil dapat mencapai tatanan hidup yang aman dan kebahagiaan yang optimal (Bustomi, A., dkk. 2022). Pendidikan merupakan rangkaian proses yang sangat krusial dalam menghasilkan generasi masa depan sebagai penerus bangsa yang memiliki kemampuan bersaing di era global. Berangkat dari hal tersebut, pemerintah berupaya melakukan berbagai langkah untuk menambah mutu pendidikan sebagai strategi untuk memajukan sektor pendidikan dan penyempurnaan kurikulum sebagai instrumen utama peningkatan mutu (Rafsanjani, dkk. 2024). Pendidikan mempunyai kontribusi besar terhadap terciptanya sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas unggul. Setiap individu perlu aktif pada proses pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas diri dan memaksimalkan kualitas hidup.

Pendidikan Pancasila berperan sebagai fondasi utama dalam pengembangan kepribadian bangsa Indonesia yang menjunjung integritas dan rasa tanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan (Putri Nur, 2023). Pentingnya pendidikan Pancasila didasarkan pada kesadaran bahwa proses pendidikan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan, mencakup jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain hal tersebut, menurunnya pemahaman serta pelaksanaan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila pada implementasinya di kehidupan sehari-hari mendorong perlunya penguatan kembali melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila sebagai sarana revitalisasi nilai-nilai kebangsaan (Resmana, M. T., & Dewi, D. A., 2021). Pendidikan Pancasila mempunyai fungsi strategis dalam membangun peserta didik yang berkarakter, memiliki integritas serta memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi. Sebagai landasan moral dan etika, pendidikan membimbing generasi muda dalam menghadapi dinamika sosial modern serta menanamkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai dasar Pancasila melalui pengintegrasiannya dalam kurikulum sekolah (Putri, dkk. 2023).

Keberhasilan pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila tidak hanya bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengatur jalannya pembelajaran, tetapi juga ditunjukkan melalui capaian pembelajaran yang diraih oleh peserta didik (Prastiwi, L. P., & Muslim, A.H., 2025). Hasil belajar bisa didefinisikan menjadi langkah perubahan perilaku seseorang yang dialami oleh peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, serta keterampilan. Hasil belajar yang didapat peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Thobroni (2015), hasil belajar terjadi dari pola tingkah laku, nilai-nilai, pemahaman sikap, penghargaan, serta keterampilan sebagai produk dari proses pengajaran. Perubahan itu menampilkan perkembangan positif dari kondisi tidak tahu menjadi tahu (Fernando, Andriani dan Syam, 2024). Hal tersebut dapat tercapai apabila guru mampu menjalankan perannya secara optimal sebagai fasilitator, mediator, dan juga motivator, dengan demikian peserta didik dapat lebih aktif, antusias, sekaligus mampu memahami substansi materi pelajaran ketika disampaikan, alhasil mampu mencapai capaian pembelajaran yang lebih optimal (Rahmawati & Muryaningsih, 2024).

Mengacu pada hasil pengamatan yang dilaksanakan selama aktivitas berjalan kelas IV SD N 1 Karanggintung, ditemukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi perolehan hasil belajar peserta didik dalam menjalani pembelajaran Pendidikan Pancasila. Di ranah kognitif, sejumlah peserta didik masih mengalami kendala saat mengingat materi pelajaran dan memahami konsep pembelajaran yang disampaikan. Penguasaan konsep berjalan lambat menyebabkan peserta didik memerlukan durasi yang lebih panjang untuk menguasai materi pengajaran. Khusunya materi yang menuntut daya ingat dan pemahaman mendalam. Kondisi ini memperlihatkan kapasitas berpikir serta pemahaman konsep yang dipahami peserta didik belum mampu berkembang secara menyeluruh, alhasil berpengaruh pada rendahnya hasil belajar. Di ranah afektif, konsentrasi belajar peserta didik masih belum optimal. Sepanjang kegiatan pembelajaran, peserta didik mudah terdistraksi alhasil keterlibatan pada proses pembelajaran menjadi rendah. Di ranah psikomotor, sebagian peserta didik masih menghadapi keterbatasan dalam keterampilan dasar membaca dan berhitung, hal tersebut berdampak pada kesulitan dalam memahami instruksi dan menjalani pembelajaran secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya disebabkan oleh rendahnya hasil belajar kognitif dan kemampuan memahami konsep, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Keterbatasan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor menciptakan hasil belajar peserta didik belum berkembang secara maksimal. Maka itu, dibutuhkan penyempurnaan proses pelaksanaan pembelajaran yang mampu memperkuat pemahaman terhadap konsep, mendorong keaktifan dan tingkat kepercayaan diri peserta didik. Perbaikan memungkinkan untuk ditempuh melalui penerapan pendekatan proses belajar yang lebih inovatif dan menyenangkan, dengan begitu dapat menstimulasi keterlibatan aktif peserta didik selama aktivitas pengajaran.

Guna memecahkan permasalahan tersebut, dibutuhkan teknik pembelajaran yang inovatif serta dapat dibuat lebih menarik dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan media kartu kuartet. Implementasi model dan media ini diharapkan dapat mendongkrak hasil belajar peserta didik secara menyeluruh mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD merupakan pendekatan pada aktivitas belajar mengajar yang menekankan kerja sama dalam kelompok yang mana setiap anggota ikut berkontribusi dengan aktif pada rangkaian proses pembelajaran bersama untuk mencapai pemahaman yang lebih optimal (Arjeni, Falahiyah, & Faturohman, 2025). Menurut Robert E. Slavin (2008), model STAD menekankan kerja tim, akuntabilitas pribadi, serta saling mendukung antaranggota tim dalam mencapai tujuan pengajaran. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemakaian model STAD memberikan dampak positif dalam rangka mengoptimalkan pencapaian hasil belajar di mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD.

Penerapan model STAD berbantuan media kartu kuartet dapat meningkatkan keterlibatan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam model STAD, media kartu kuartet dimanfaatkan sebagai sarana yang mendukung kegiatan diskusi kelompok, kerja sama antarpeserta didik, serta pertukaran informasi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Penggunaan media kartu kuartet dalam penerapan model STAD mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan mendorong partisipasi aktif setiap anggota kelompok. Menurut Hidayani dkk. (2025), kartu kuartet merupakan media pembelajaran berbentuk kartu bergambar yang dilengkapi dengan keterangan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Selain itu, Ayatillah, Budiyanto, dan Qosyim (2024) menyatakan bahwa media kartu kuartet memuat informasi mengenai materi pembelajaran yang dapat digunakan peserta didik untuk mengelompokkan, menghubungkan, dan memahami berbagai konsep melalui kegiatan diskusi kelompok. Oleh karena itu, penerapan model STAD berbantuan media kartu kuartet diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

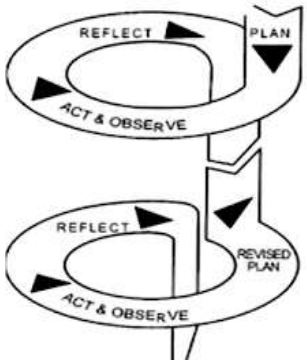
Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model STAD maupun penggunaan media kartu kuartet secara terpisah efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, penelitian yang mengombinasikan model STAD berbantuan media kartu kuartet pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar aspek kognitif, sedangkan penelitian yang mengkaji hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas penerapan model STAD berbantuan media kartu kuartet dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila secara komprehensif.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dipadukan dengan media kartu kuartet untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung. Melalui kegiatan belajar kelompok, diskusi, permainan edukatif, dan penghargaan kelompok, peserta didik diharapkan lebih aktif, termotivasi, serta mampu memahami materi pembelajaran secara lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media kartu kuartet pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung.

METODE

Penelitian ini mempergunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik di ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui implementasi model STAD dibantu media kartu kuartet. Arikunto dkk. (2015) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian reflektif yang dirancang untuk merekonstruksi mutu pembelajaran melalui intervensi terencana secara progresif dan berulang. Penelitian ini mengadopsi skema PTK Kemmis dan McTaggart yang memuat empat komponen inti pada tiap putaran penelitian, meliputi perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan atau observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian berlangsung dalam dua siklus sehingga setiap siklus mengintegrasikan keseluruhan tahapan tersebut secara berkesinambungan. Representasi rancangan penelitian divisualisasikan pada Gambar 1.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan McTanggart, 1990

Lokasi penelitian berada di SD Negeri 1 Karanggintung yang terletak di Jalan Raya Karanggintung RT 04 RW III, Desa Karanggintung, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Partisipan penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas IV tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 20 individu yang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Fokus kajian diarahkan pada capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mencakup dimensi kognitif, afektif, serta psikomotorik peserta didik.

Akuisisi data penelitian dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar aspek afektif dan psikomotor peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi afektif terdiri atas lima indikator, yaitu: (1) aktif bekerja sama dalam kelompok, (2) mampu menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, (3) menghargai pendapat dan perbedaan teman, (4) peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan, dan (5) mematuhi aturan pembelajaran. Adapun instrumen observasi psikomotor terdiri atas lima indikator, yaitu: (1) mampu menggunakan media pembelajaran, (2) mampu bekerja sama dalam kelompok, (3) mampu membuat poster, (4) mampu menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, dan (5) mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Monitoring diterapkan guna memetakan dinamika aktivitas belajar sekaligus perkembangan kompetensi afektif dan psikomotor selama penerapan model STAD berbantuan media kartu kuartet. Asesmen berbentuk tes dipakai untuk mengidentifikasi eskalasi kompetensi kognitif peserta didik. Sementara itu, dokumentasi difungsikan sebagai penguat evidensi penelitian yang meliputi rekaman visual kegiatan, tabulasi capaian nilai, serta perangkat ajar yang digunakan sepanjang pelaksanaan tindakan.

Pengolahan data memanfaatkan pendekatan deskriptif integratif berbasis analisis kualitatif dan kuantitatif. Interpretasi data dilakukan terhadap capaian belajar pada dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor melalui kalkulasi rerata klasikal beserta persentase ketercapaian belajar di tiap siklus. Indikator progres pembelajaran ditunjukkan melalui akselerasi rerata nilai dan peningkatan persentase ketuntasan pada seluruh dimensi kompetensi dari siklus awal menuju siklus lanjutan. Penelitian dinyatakan mencapai indikator keberhasilan apabila proporsi ketuntasan belajar peserta didik melampaui ambang minimum 80% sesuai parameter yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Aspek Kognitif

Hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh melalui tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

STAD berbantuan media kartu kuartet memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada tahap *class presentation*, guru menyampaikan materi pembelajaran secara komunikatif dan interaktif dengan bantuan media gambar serta kartu kuartet sehingga materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya, pada tahap *team study*, peserta didik berdiskusi dalam kelompok heterogen untuk menyelesaikan LKPD dan memahami isi kartu kuartet. Kegiatan diskusi tersebut mendorong peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran. Pada akhir setiap siklus, peserta didik mengerjakan tes evaluasi secara individu sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar pada aspek kognitif setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan media kartu kuartet.

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran setiap siklus, kemampuan kognitif peserta didik menunjukkan peningkatan setelah diterapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan media kartu kuartet. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar serta meningkatnya nilai rata-rata kelas pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, penggunaan media kartu kuartet, dan evaluasi individu mampu mendukung peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Pancasila secara lebih baik.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dari siklus I ke siklus II. Data peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Persiklus	79,72	85,65
2	Presentase	80,00%	90,00%
3	Peserta Didik Tuntas	16	18
4	Kriteria	Baik	Sangat Baik

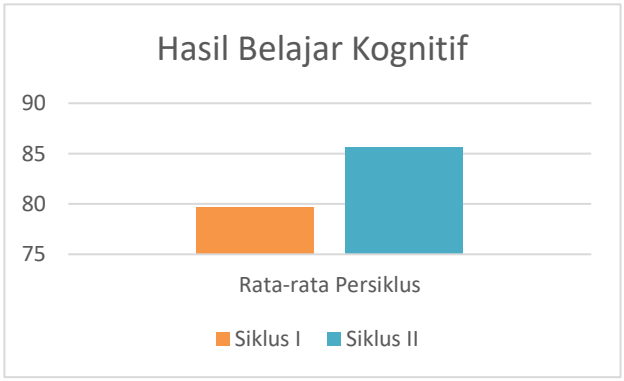
Berlandaskan Tabel 1, hasil belajar kognitif peserta didik menampilkan terdapatnya peningkatan pada setiap siklus pengajaran. Di siklus I, rerata nilai peserta didik mencapai 79,72 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 80 % atau sebanyak 16 peserta didik memenuhi ketuntasan belajar. Di siklus II, skor rerata ada peningkatan jadi 85,65 yang ditunjukkan melalui persentase ketuntasan belajar sebesar 90% atau sebanyak 18 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar memperlihatkan penggunaan model STAD dibantu media kartu kuartet mendukung peserta didik dalam memahami materi pengajaran dengan lebih baik. Sejalan dengan berbagai hasil penelitian terdahulu, penerapan model STAD berbantuan media kartu kuartet terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Menurut Asmara dkk. (2022), Kristiani dan Airlanda (2021), Murtihapsari dkk. (2021), Ariningsih dkk. (2023), Fanani dan Fardani (2025), dan Triwahyuni dan Pratiwi (2025), model STAD dibantu media kartu kuartet bisa memaksimalkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya skor rerata hasil belajar, motivasi belajar, ketuntasan belajar, serta keterlibatan aktif peserta didik pada proses pembelajaran alhasil pemahaman

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

konsep peserta didik menjadi lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan pemakaian media kartu kuartet peserta didik menjadi lebih aktif dalam mempelajari materi pembelajaran, bertukar informasi, dan menyelesaikan tugas pengajaran. Di samping itu, pelaksanaan kuis individu mendukung peserta didik melatih kemampuan berpikir mandiri dan memahami materi secara lebih mendalam.

Peningkatan hasil belajar kognitif tersebut dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan (Nugraha, W., & Herdiana, D. (2024). Pada penerapan model STAD, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, dan memecahkan masalah bersama anggota kelompok. Proses tersebut memungkinkan peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga pemahaman konsep Pendidikan Pancasila menjadi lebih bermakna. Selain itu, menurut teori interaksi sosial Vygotsky, pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik belajar bersama teman sebaya yang memiliki kemampuan berbeda Sak, U., & Oz, O. (2023). Kelompok heterogen dalam STAD memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu dan memberikan penjelasan sehingga terjadi proses konstruksi pengetahuan secara sosial. Media kartu kuartet juga mendukung peningkatan hasil belajar karena menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami. Kegiatan mencocokkan serta mengelompokkan kartu membantu peserta didik mengorganisasi informasi sehingga materi lebih mudah diingat dan dipahami.

Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pun bisa ditampilkan berbentuk histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan histogram pada Gambar 2, hasil belajar kognitif peserta didik menampilkan kenaikan siklus I menuju siklus II. Hasil itu memperlihatkan bahwa pengaplikasian model STAD dibantu media kartu kuartet mampu memaksimalkan penguasaan konsep peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil Belajar Aspek Afektif

Hasil belajar afektif diperoleh melalui observasi terhadap sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Implementasi model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan media kartu kuartet memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap sosial peserta didik, terutama dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, kepedulian, dan kedisiplinan. Pada tahap *teams*, guru membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan arahan agar peserta didik dapat bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta aktif dalam

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kegiatan kelompok. Selanjutnya, pada tahap *team study*, peserta didik berdiskusi menggunakan media kartu kuartet untuk menyelesaikan tugas kelompok sehingga peserta didik mulai menunjukkan sikap saling mendukung dan peduli terhadap anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Di samping itu, pada tahap *team recognition*, guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik sebagai bentuk apresiasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan semangat kerja sama peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang semakin positif pada setiap siklus. Selama kegiatan diskusi kelompok, peserta didik tampak lebih aktif bekerja sama, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, menghargai pendapat teman, serta peduli terhadap anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Perubahan tersebut semakin terlihat pada siklus II, ketika sebagian besar peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif dan konsisten dalam setiap tahapan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar afektif peserta didik pada setiap indikator yang diamati dari siklus I ke siklus II. Data hasil belajar afektif peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Afektif

No	Indikator yang dinilai	Siklus 1		Siklus 2		Rata-rata Siklus 1	Rata-rata Siklus 2
		P1	P2	P1	P2		
1	Aktif bekerja sama dalam kelompok	56	62	59	70	59	64,5
2	Mampu menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab	58	65	60	71	61,5	65,5
3	Menghargai pendapat dan perbedaan teman	46	55	59	61	50,5	60
4	Peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan	59	65	68	71	62	69,5
5	Mematuhi aturan pembelajaran	51	71	73	75	61	74
Jumlah Skor		270	318	319	348	294	333,5

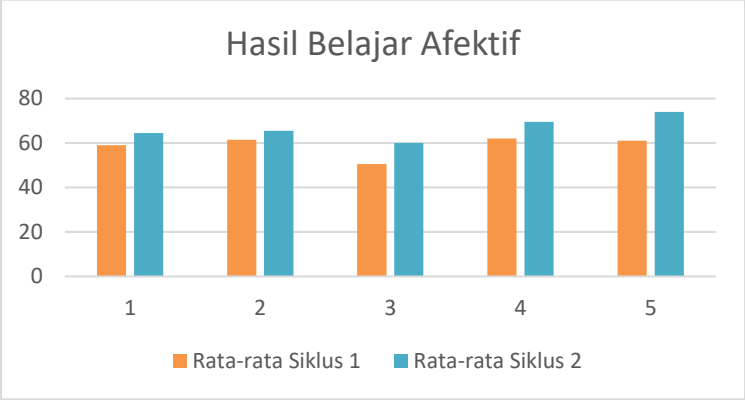
Berlandaskan Tabel 2, hasil belajar afektif peserta didik ada kenaikan pada seluruh indikator yang diamati. Pada indikator kerja sama dalam kelompok, rata-rata skor observasi meningkat dari 59 pada siklus I menjadi 64,5 pada siklus II. Sikap tanggung jawab peserta didik meningkat dari 61,5 menjadi 65,5. Di samping itu, sikap menghargai pendapat dan perbedaan teman mengalami kenaikan 50,5 menjadi 60. Kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan juga meningkat dari 62 menjadi 69,5, sedangkan kepatuhan terhadap aturan pembelajaran meningkat dari 61 menjadi 74. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilaksanakan, Menurut Isnania dan Narulita (2023), Wijayanti dkk. (2023), dan Mulyani (2021), model STAD dan pemakaian media kartu kuartet terbuktikan efektif dalam memaksimalkan hasil belajar ranah afektif peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya motivasi, keaktifan, kerja sama, dan ketertarikan peserta didik dalam menjalani pembelajaran, serta meningkatnya persentase hasil belajar afektif pada setiap siklus hingga mencapai kategori baik dan sangat baik. Peningkatan itu memperlihatkan implementasi model STAD dibantu media kartu kuartet mampu mendukung peserta didik mengembangkan sikap sosial dan kedisiplinan sepanjang proses pembelajaran berjalan. Kegiatan diskusi kelompok, kerja sama tim, dan pemberian penghargaan kelompok mendorong peserta didik untuk lebih aktif, bertanggung jawab, serta menghargai pendapat teman ketika kegiatan pembelajaran berjalan.

Peningkatan hasil belajar afektif tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial yang menekankan bahwa sikap dan perilaku berkembang melalui proses interaksi dengan lingkungan sosial. Selama pembelajaran STAD, peserta didik bekerja dalam kelompok heterogen sehingga terbiasa untuk berkomunikasi, bekerja sama, menghargai

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pendapat orang lain, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Selain itu, adanya penghargaan kelompok (*team recognition)* dalam model STAD juga berkaitan dengan teori motivasi belajar. Penghargaan yang diberikan kepada kelompok terbaik menjadi penguat positif yang mendorong peserta didik untuk menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan partisipasi aktif selama pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan aspek afektif tidak hanya terjadi karena peserta didik bekerja dalam kelompok, tetapi juga karena adanya motivasi untuk berkontribusi terhadap keberhasilan kelompoknya.

Peningkatan hasil belajar aspek afektif peserta didik pun bisa disajikan berbentuk histogram berikut.



Gambar 3. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Afektif

Keterangan :

Indikator 1 : Aktif bekerja sama dalam kelompok

Indikator 2 : Mampu menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab

Indikator 3 : Menghargai pendapat dan perbedaan teman

Indikator 4 : Peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan

Indikator 5 : Mematuhi aturan pembelajaran

Berdasarkan histogram pada Gambar 3, hasil belajar afektif peserta didik menampilkan peningkatan pada seluruh indikator yang diamati melalui siklus I menuju siklus II. Hasil itu memperlihatkan implementasi model STAD dibantu media kartu kuartet mampu mendukung mengembangkan sikap kerja sama, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kedisiplinan peserta didik sepanjang proses pembelajaran.

Hasil Belajar Aspek Psikomotor

Hasil belajar psikomotor diperoleh melalui observasi keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Implementasi model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan media kartu kuartet memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, membuat poster, dan mempresentasikan hasil diskusi. Pada tahap *team study*, peserta didik menggunakan kartu kuartet sebagai media belajar kelompok untuk mencocokkan informasi dan memahami materi pembelajaran. Di samping itu, peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan membuat poster hasil diskusi. Selanjutnya, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sehingga keterampilan komunikasi serta rasa percaya diri peserta didik dapat berkembang dengan lebih baik.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, keterampilan peserta didik menunjukkan perkembangan yang lebih baik pada setiap siklus. Peserta didik tampak semakin terampil dalam menggunakan media kartu kuartet, bekerja sama dengan anggota kelompok, menyusun poster hasil diskusi, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Perkembangan tersebut semakin terlihat pada siklus II, ketika sebagian besar peserta didik mampu melaksanakan setiap aktivitas pembelajaran secara lebih mandiri, aktif, dan percaya diri.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar psikomotor peserta didik pada setiap indikator yang diamati dari siklus I ke siklus II. Data hasil belajar psikomotor peserta didik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Psikomotor

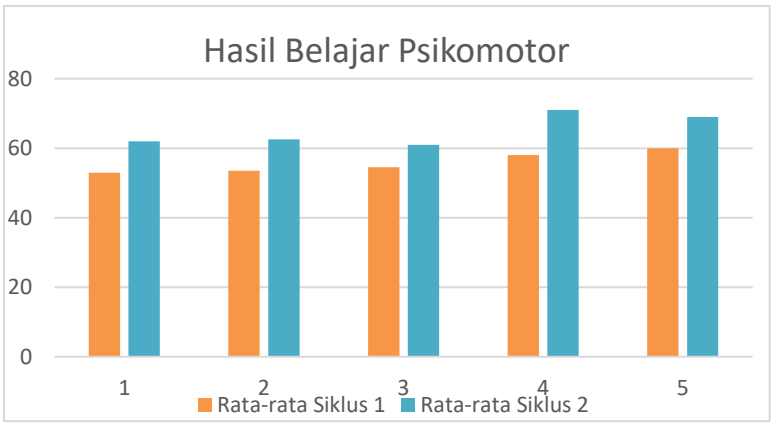
No	Indikator yang dinilai	Siklus 1		Siklus 2		Rata-rata Siklus 1	Rata-rata Siklus 2
		P1	P2	P1	P2		
1	Mampu menggunakan media pembelajaran	50	56	59	65	53	62
2	Mampu bekerja sama dalam kelompok	52	55	60	65	53,5	62,5
3	Mampu mmebuat poster	53	56	59	63	54,5	61
4	Mampu menyampaikan hasil diskusi di depan kelas	53	63	69	73	58	71
5	Mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di kelas	56	64	65	73	60	69
Jumlah Skor		264	294	312	339	279	325,5

Berlandaskan Tabel 3, hasil belajar psikomotor peserta didik ada kenaikan pada seluruh indikator yang diamati. Rata-rata skor kemampuan menggunakan media pembelajaran meningkat dari 53 pada siklus I menjadi 62 pada siklus II. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok meningkat dari 53,5 menjadi 62,5. Pada indikator menciptakan poster, skor rerata meningkat dari 54,5 menjadi 61. Di samping itu, kemampuan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas mengalami kenaikan 58 menjadi 73, sedangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi meningkat dari 60 menjadi 69. Selaras terhadap hasil penelitian terdahulu, Menurut Evianti dan Halidjah (2023), Mulyani (2021), Hadi dkk. (2020) dan Isnania dan Narulita (2023), Implementasi model STAD dan pemakaian media kartu kuartet mampu memaksimalkan hasil belajar ranah psikomotor peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari berkembangnya keterampilan praktik, keterampilan sosial, keaktifan peserta didik pada pembelajaran, serta meningkatnya hasil belajar psikomotorik hingga mencapai kategori baik dan sangat baik. Peningkatan itu memperlihatkan implementasi model STAD dibantu media kartu kuartet mampu memaksimalkan keterampilan peserta didik sepanjang proses pembelajaran berjalan. Pemakaian media kartu kuartet mendukung peserta didik lebih aktif pada aktivitas kelompok, sedangkan kegiatan presentasi dan pembuatan poster melatih keterampilan komunikasi, kreativitas, dan rasa percaya diri peserta didik.

Peningkatan hasil belajar psikomotor menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui berbagai aktivitas yang dilakukan selama penerapan model STAD berbantuan media kartu kuartet. Menurut teori konstruktivisme, keterampilan berkembang ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pada penelitian ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga menggunakan kartu kuartet, berdiskusi, membuat poster, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, kreativitas, serta kemampuan menyampaikan ide secara sistematis. Dengan demikian, peningkatan aspek psikomotor terjadi karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Kenaikan hasil belajar psikomotor peserta didik pun bisa disajikan berbentuk histogram berikut.



Gambar 4 Histogram Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor

Keterangan :

Indikator 1 : Mampu mempergunakan media pembelajaran

Indikator 2 : Mampu bekerja sama dalam kelompok

Indikator 3 : Mampu menciptakan poster

Indikator 4 : Mampu menyampaikan hasil diskusi di hadapan kelas

Indikator 5 : Mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi

Berdasarkan histogram pada Gambar 4, hasil belajar psikomotor peserta didik menampilkan kenaikan pada seluruh indikator yang diamati melalui siklus I menuju siklus II. Hasil itu memperlihatkan implementasi model STAD dibantu media kartu kuartet mampu memaksimalkan keterampilan peserta didik pada aktivitas pembelajaran, baik pada pemakaian media, kerja sama kelompok, maupun kemampuan presentasi di hadapan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media kartu kuartet efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh meningkatnya ketuntasan belajar aspek kognitif dari 80% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, serta peningkatan hasil belajar aspek afektif sebesar 13,44% dan aspek psikomotor sebesar 16,67%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara model STAD dan media kartu kuartet mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan interaksi sosial dalam pembelajaran, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan rasa bersyukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, kesehatan serta kelancaran yang telah dilimpahkan, alhasil artikel ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai jadwal yang telah dibuat. Karya ini penulis dedikasikan kepada orang tua tercinta yang tidak pernah berhenti mencurahkan dukungan tanpa henti, baik berupa doa, bimbingan, maupun pembiayaan pendidikan hingga saat ini. Tanpa doa dan usaha mereka, penulis tidak

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mampu mencapai tahap ini. Di samping itu penulis juga menyampaikan rasa berterima kasih terhadap keluarga besar yang senantiasa memberi semangat, memotivasi, serta doa pada proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

Ariningsih, N. L. T., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 3(4), 248-261.

Arisanti, M. P., Yufrinalis, M., & Bera, L. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media manik-manik. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*.

Arjeni, M., Falahiyah, T., & Farhurohman, O. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 3*(1), 66–73.

Asmara, F. A., Permatasari, R., & Lestari, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. QUANTUM: Jurnal Pembelajaran IPA Dan Aplikasinya, 2(2), 47-52.

Ayatillah, Budiyanto, & Qosyim. (2024). Efektivitas penggunaan media kartu kuartet untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Science Education*. *4*(2), 738-744.

Bustomi, A., Zuhairi, Z., & Basyar, S. (2022). Ki Hadjar Dewantara Thought on Character Education in The Perspective of Islamic Education. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *6*(1), 75-84.

Evianti, T. H., & Halidjah, S. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V Sekolah Dasar. *As-Sabiqun*, *5*(5), 1401-1410.

Fanani, M. J., & Fardani, M. A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Model Discovery Learning Berbantuan Media Kartu Kuartet di Sekolah Dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(02), 236-255.

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), 2*(3), 61–68.

Hadi, A., Nasaruddin, N., & Husniati, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Sdn 4 Pringgabaya Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, *1*(2), 124-133.

Hidayani, N., Daulay, N. K., Ramadhani, A., Siregar, A. S., & Sitepu, M. S. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu kuartet terhadap motivasi belajar PKn pada peserta didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1), 212–220.

Isnania, H., & Narulita, E. (2023). Pengaruh penggunaan media kartu kuartet terhadap hasil dan motivasi belajar siswa SMP pada pembelajaran IPA. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, *13*(1), 39-46.

Kristiani, K. F., & Airlanda, G. S. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3150-3157.

Mulyani, S. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa kelas iv sd negeri karangwuni 03 dengan model pembelajaran kooperatif tipe stad. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Informasi (JIPTI), *2*(1), 1-7.

Murtihapsari, M., Patandean, S. N., Surbakti, P. S., Larasati, C. N., & Toding, M. T. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievment Divison) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Secara Daring. Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, 12(2), 185-198.

Nugraha, W., & Herdiana, D. (2024). *Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pembelajaran*. EDU: Journal of Education, 1(28).

Pratiwi, L. P., & Muslim, A. H. (2025). Penerapan model pembelajaran cooperative tipe STAD dibantu media video untuk menambah motivasi dan prestasi belajar siswa kelas 2 SDN 1 Samudra Kulon. *Journal of Elementary Education, 8*(5), 928–932.

Putri Nur, R. A., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & BadruSalam, I. F. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia: Tinjauan dan implikasi. *Advances in Social Humanities Research, 1*(4).

Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter murid di sekolah. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.

Rafsanjani, A., Amelia, A., Maulidayani, M., Anggraini, A., & Tanjung, L. A. (2024). Pendekatan sistem dalam meningkatkan pendidikan untuk membangun mutu kualitas pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), 2*(1), 168–181.

Rahmawati, Y. E., & Muryaningsih, S. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) pada materi luas di kelas IV SD Negeri 1 Banjarsari Kulon. *Journal on Education, 6*(4), 18915–18926.

Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan dan Umum*.

Sak, U., & Oz, O. (2023). Vygotsky's zone of proximal development theory applied to creativity: Its implications and applications for education. Education Sciences, 15(2), 257.

Suttrisno, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023). Peningkatan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) Plus di madrasah ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*.

Thobroni, M. (2015). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Triwahyuni, L., & Pratiwi, E. Y. R. (2025). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KWARTET TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEJARAH LAHIRNYA PANCASILA KELAS V DI SD NEGERI SUKOSARI JOGOROTO. JURNAL ILMIAH NUSANTARA, 2(3), 221-232.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wijayanti, N., Nurhasanah, A., & Nugraha, F. F. (2023). Efektivitas penggunaan media pembelajaran kartu kuartet terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 124-133